

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA

Ni Nyoman Krismasari Dewi

*Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
krismasaridewi@gmail.com*

M.G Rini Kristiantari

*Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id*

Ni Nyoman Ganing

*Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
ninyomanganing@undiksha.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen semu dengan desain penelitian *non-equivalent control grup desain*. Populasi penelitian ini siswa kelas III di SD Gugus V Mengwi tahun ajaran 2018/2019. Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian siswa kelas III SD No 2 Abianbase sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas III SD No 3 Abianbase sebagai kelompok kontrol. Data hasil keterampilan menulis dikumpulkan dengan instrument berupa tes uraian berjumlah 1 butir tes yang telah divalidasi. Data keterampilan menulis dianalisis dengan uji-*t polled varian*. Rata-rata keterampilan menulis siswa kelompok eksperimen = 0,37 rata-rata keterampilan menulis siswa kelompok kontrol = 0,21. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil_{hitung} = 6,225 pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (34+32)-2 = 64$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Pictue and Picture, Visual, Keterampilan Menulis*

Abstract

This study was to determine the effect of picture and picture learning model assisted by visual media on the writing skills to the third grade students of SD Gugus V Mengwi in Academic Year 2018/2019. This typed of research used quasi experiments with research design non-equivalent control Design group. The population of this study is grade III students at SD Gugus V Mengwi 2018/2019 school year. The sample is determined by random sampling technique. The research sample is the third grade student of SD No. 2 Abianbase as an experimental group and third grade student of SD No. 3 Abianbase as a control group. Data on the results of writing skills are collected with the instrument containing a description of 1 item that has been validated. Data writings skills were analyzed by the polled t-test variant. The average writing skills of the experimental group students = 0.37 the average writing skills of the control group students = 0.21. The results of the analysis show that there are differences in group writing skills of students who are taught using picture and picture learning model assisted by visual media with groups of students who are taught using conventional learning in Grade III Elementary School V Mengwi Academic Year 2018/2019. This is evidenced by the results of count = 6.225 at the significance level of 5% with $dk = (34 + 32) - 2 = 64$ obtained $t_{table} = 2,000$. Thus it can be concluded that the learning model of picture and picture assisted by visual media significantly influences the writing skills of third grade students of SD Gugus V Mengwi in Academic Year 2018/2019.

Keywords: *Picture and Picture, Visual, Writing Skill*

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Pentingnya bahasa bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan. Hal itu tidak saja dibuktikan dengan menunjuk pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan berbahasa manusia dapat mengembangkan suatu alat untuk berkomunikasi, guna mengungkapkan pikirannya, perasaannya, ataupun keinginannya. Bahasa biasa digunakan oleh siapa saja dan di mana saja, dari situasi formal maupun non formal dari tempat menuntut ilmu sampai tempat mencari nafkah.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang dimunculkan pada semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Khususnya di sekolah dasar, pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terkandung berbagai keterampilan dasar yang patut dimiliki siswa agar dapat mengembangkan diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk social, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Seluruh keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan (Tarigan, 2013 : 1). Menurut Susanto (2013:241) dinyatakan, keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali dengan kosakata, yaitu aktifitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis di sekolah dasar dibedakan atas keterampilan menulis pemulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis pemulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dan melengkapi cerita. Sedangkan keterampilan menulis lanjut diarahkan pada menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita. Di sekolah dasar khususnya di kelas rendah kurangnya minat menulis siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya pembelajaran bahasa Indonesia di SD selama ini, belum mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis untuk berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi. Siswa hafal bagaimana cara membuat karya tulis, tetapi ketika harus menulis mereka bingung dari mana harus memulai. Selain itu, banyak siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis menyita pemikiran mereka dan minat siswa kurang terhadap pembelajaran menulis terutama dalam menulis deskripsi. Hal inilah yang menjadikan siswa kurang melatih keterampilan dalam menulis deskripsi.

Untuk mencapai tujuan mengembangkan keterampilan menulis, diperlukan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut akan melatih imajinasi siswa untuk menuangkan ke dalam sebuah tulisan. Sesuai dengan pendapat Susanto (2013:248) dinyatakan "keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Setelah melakukan observasi awal di Gugus V Mengwi Kabupaten Badung, peneliti menemukan permasalahan tentang kurangnya keterampilan menulis bagi siswa sekolah dasar. Siswa masih kesulitan menulis deskripsi secara berurutan sesuai dengan urutan kejadian. Fakta yang menyebabkan rendahnya keterampilan tersebut adalah siswa masih kesulitan dalam menulis wacana sesuai dengan karakteristik menulis deskripsi. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif masih belum optimal, sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan hasil yang dicapai maksimal.

Berbagai cara telah dilakukan oleh guru seperti memberikan bimbingan yaitu dengan mengurutkan kalimat, mendekati dan menanyakan dimana letak kesulitan yang dialami siswa. Walaupun cara ini sudah dicoba, akan tetapi siswa belum mampu menghasilkan menulis deskripsi yang tepat. Banyak kasus siswa mempunyai ide ketika hendak menulis tetapi tidak tahu bagaimana cara memulai tulisan tersebut, ada pula kasus lain siswa tidak mengerti cara bagaimana menulis dan memerlukan bantuan pemodelan. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual bisa membantu proses pembelajaran menulis.

Kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak luput dengan yang namanya penggunaan bahasa sebagai sarana dalam berinteraksi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui bahasa manusia dapat saling berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Dalman (2016:1) dinyatakan, Komunikasi yang dilakukan secara lisan, seseorang dapat langsung menyampaikan pesan langsung sampai kepada yang di tuju sedangkan bahasa tulis cenderung terstruktur dan teratur, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk secara leluasa serta sebagai alat komunikasi tidak langsung, karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulis.

Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang dimiliki setiap manusia, empat keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, dalam menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara, sehingga keempat keterampilan ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Perlu diketahui keterampilan bahasa bukanlah naluri, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan anak dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa,. Menurut Tarigan (2013:3) “keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menurut Dalman (2016:7) menyatakan “keterampilan menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna”. Susanto (2013:248-249) berpendapat “keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada dipikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain”.

Dapat dirangkum bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menuangkan ide dalam bentuk tulisan bermakna yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis memiliki beberapa jenis bentuk, salah satunya adalah menulis deskripsi. Seorang siswa memiliki kesan-kesan, hasil pengamatan, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk wacana disebut dengan menulis deskripsi. Dalman (2016:94) mengatakan wacana deskripsi merupakan wacana yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya. Kusmayadi (2008:94) dinyatakan “ karangan deskripsi dapat diartikan sebagai karangan yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan situasi atau masalah.

Berdasarkan pemaparan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi adalah sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaany, dan disajikan kepada para pembaca.

Kegiatan pengumpulan data penelitian dibutuhkan suatu alat yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Menurut Suharsimi (2015:67) “tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Kegiatan pengumpulan data penelitian dapat menggunakan instrumen berupa tes, terutama tes untuk mengukur kemampuan atau kompetensi (Setyosari, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat ukur untuk serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, mengetahui, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang individu. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes uraian. Sukardi (2012:94) “tes uraian adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan siswa”. Tes uraian disebut sebagai tes dengan menggunakan pertanyaan terbuka, di mana dalam tes tersebut siswa diharuskan menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional variabel data dalam penelitian yang dijelaskan sebagai berikut.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis deskripsi siswa harus memperhatikan kesesuaian dengan tema, kesesuaian dengan isi, dengan judul, ketepatan susunan kalimat, penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan tanda baca) serta kerapihan dalam penulisan sehingga siswa harus dilatih sejak dini di kelas rendah. Model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual adalah suatu model pembelajaran kelompok yang dirancang untuk siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang mengandalkan gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan urutan gambar yang logis.

Menurut Sukiyasa (2013) Ditinjau dari sudut pandang pendidik, guru harus dapat mengintegrasikan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di kelas, salah satunya bagaimana penggunaan media untuk

mempermudah penyampaian materi, serta mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa. Dengan demikian, perlu upaya untuk menjembatani permasalahan tersebut demi tercapainya keberhasilan pengajaran. Dalam hal ini penggunaan media berupa animasi yang dapat memvisualisasikan sesuatu yang abstrak. Media adalah segala sesuatu yang dapat dilihat yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat/ untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar) dan alat/bahan yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa agar nantinya siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Fungsi utama dari adanya media pembelajaran adalah untuk memperlihatkan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar untuk dilihat sehingga tampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau dapat meningkatkan persepsi seseorang. Menurut Agustien (2018) Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas pendidik sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan media pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar sejarah. Beberapa alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah salah satunya adalah media video. Di dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk seorang guru agar mampu menggunakan media yang bertujuan untuk membantu siswa lebih cepat memahami konsep suatu materi. Media visual adalah media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan peserta didik. Dengan penyajian yang sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual dapat ditangkap dengan baik apabila terdapat interaksi antara konteks materi pembelajaran dalam media visual dan siswa. Pembelajaran dengan media visual membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif (Wati, 2016:21). Media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan penyajian sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran, sehingga guru dapat membantu siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran khususnya keterampilan menulis deskripsi dengan tujuan siswa lebih mudah untuk memahami keterampilan menulis deskripsi.

Pembelajaran akan terasa menyenangkan dan bermakna bagi siswa apabila kegiatan pembelajarannya melibatkan seluruh siswa yang ada di kelas untuk berpartisipasi dengan cara yang unik dan menarik. Tentunya dengan bimbingan dan pembinaan dari guru (pendidik) untuk lebih memantapkan materi dan kesiapan proses pembelajaran selama di kelas, sehingga keterampilan menulis Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal. Adapun hal-hal yang akan dijelaskan yaitu model pembelajaran *picture and picture*, media visual, dan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual.

Model *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif atau mengutamakan kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi logis (Kurniasih dan Sani, 2015:44). Model *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Model ini juga menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Membebaskan siswa untuk berargumentasi berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dan dapat melatih siswa untuk berpikir logis. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran kooperatif sangat banyak jenis dan variasinya salah satunya adalah *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Kurniasih dan Sani (2015:44) model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar. Menurut Shoimin (2014:122) dinyatakan bahwa "Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran. Melalui gambar, siswa akan mampu lebih mudah mengerti materi pembelajaran yang disampaikan selain itu siswa akan mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di kelas III SD Gugus V Mengwi. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu *quasi eksperiment* (Eksperimen Semu). "*Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian" (Sugiyono, 2015:114).

Hal ini disebabkan oleh kemampuan di dalam mengamati perilaku siswa sangat terbatas terutama ketika siswa berada diluar sekolah (rumah). "Dalam rancangan ini, ada dua kelompok subjek satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Keduanya memperoleh prates dan pascates. Perbedaan dengan

kelompok nonekuivalen, bahwa kelompok tidak dipilih secara acak atau *random*” (Setyosari, 2015:210). Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir eksperimen. Adapun uraian dari setiap tahapan yaitu pada tahap persiapan, hal dilakukan adalah melakukan wawancara dengan kepala gugus, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) beserta LKS, melakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, memberikan *pre test*, analisis data *pre test* dengan uji t, mengkonsultasikan instrumen penelitian bersama wali kelas dan dosen pembimbing, dan mengadakan uji coba instrumen.

Kemudian pada tahap pelaksanaan hal yang dilakukan adalah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* berbantuan media visual sebanyak delapan kali pertemuan dengan rician, satu kali pemberian *pre test*, enam kali penyampaian materi, dan satu kali pemberian *post test*. Pada tahap akhir eksperimen hal yang dilakukan adalah menganalisis data hasil penelitian dan melakukan uji hipotesis. Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap akhir eksperimen.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61). Menurut Setyosari (2015:221) “Populasi adalah keseluruhan dari obyek orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian”. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat dirangkum bahwa populasi adalah kumpulan dari obyek orang yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti lalu dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Gugus V Mengwi. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 207 siswa.

Setelah mengetahui populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Penentuan sampel merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena untuk mewakili populasi sebagai obyek penelitian. “Sampel adalah sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan obyek penelitian” (Setyosari, 2015:221). Sampel menurut Sugiyono (2014:118) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi dapat dirangkum bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili anggota populasi.

Dari pengertian tersebut memberi gambaran bahwa sampel mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Penggunaan sampel bertujuan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam melakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel kelompok. Setyosari (2015) mengatakan bahwa teknik sampel kelompok digunakan apabila populasi atau sampel yang tersedia berupa unit-unit rumpun dalam populasi, contohnya menggunakan kelas atau kelompok, dan tidak mungkin mengambil secara acak setiap individual dari setiap kelas. Penentuan sampel penelitian ini tidak dilakukannya pengacakan individu melainkan hanya pengacakan kelas, karena tidak bisa mengubah kelas yang telah ditentukan sebelumnya.

Cara yang digunakan adalah dengan cara pengundian. Cara undian yang dilakukan dengan menulis semua nama kelas III di seluruh SD populasi pada masing-masing kertas, kemudian kertas digulung. Ambil satu gulungan kertas, lalu ambil satu gulungan kertas lain, tanpa memasukkan kembali gulungan kertas pertama. Nama-nama SD pada kedua gulungan kertas tersebut merupakan sampel penelitian. Setelah mengadakan pengundian, diperoleh 2 kelas yakni kelas III SD No. 2 Abianbase dan kelas III SD No. 3 Abianbase. Kelas III SD No. 2 Abianbase berjumlah 34 siswa dan kelas III SD No. 3 Abianbase berjumlah 32 siswa. *Pretest* dilaksanakan di kedua kelas tersebut pada tanggal 26 April 2019 pada kelas III SD No. 2 Abianbase dan kelas III SD No. 3 Abianbase. Nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dijadikan nilai awal untuk menganalisis data gain skor ternormalisasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah pemberian *pretest*, maka ditentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan teknik undian. Berdasarkan hasil undian, diperoleh kelas III SD No. 2 Abianbase sebagai kelompok eksperimen serta kelas III SD No. 3 Abianbase sebagai kelompok kontrol. Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Terdapat berbagai cara yang digunakan yang dikenal dengan istilah metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data keterampilan menulis siswa kelas III SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode tes. Setyosari (2015:231) menyatakan “dalam kegiatan pengumpulan data dapat menggunakan instrumen berupa tes, terutama tes untuk mengukur kemampuan atau kompetensi”.

Metode

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data dengan gain skor yang dinormalisasikan dari hasil *pre test* dan *post test*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung gain skor adalah sebagai berikut.

$$GS_n = \frac{\text{Gain Skor}}{\text{Skor } mox - \text{Skor Pretest}}$$

(Dantes, 2017:126)

Keterangan :

GS_n = Gain Skor yang ternormalisasi

GS = Gain Skor (selisih skor)

“Metode statistik inferensial adalah metode statistika yang bersangkutan paut dengan hal pembuatan kesimpulan tentang populasi berdasarkan tingkah laku sampel” (Darmadi, 2014:327). Menurut Agung (2014) menyatakan statistik inferensial adalah suatu cara pengelolaan data yang dilakukan dengan cara menerapkan rumus-rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat dirangkum bahwa statistik inferensial adalah penerapan rumus-rumus statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan menarik kesimpulan. Statistik inferensial terdiri dari pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Berikut ini dijelaskan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini diuraikan mengenai uji prasyarat penelitian yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas, maka data berdistribusi normal dan varians homogen, selanjutnya analisis data dilanjutkan untuk menguji hipotesis dengan uji-t (*t-test*)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian yaitu data keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III SD No. 2 Abianbase sebagai kelompok eksperimen dan SD No. 3 Abianbase sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pemaparan hasil penelitian tersebut meliputi hasil *pre test* dan *posttest*. Hasil pretest digunakan sebagai penyetaraan sampel penelitian dan hasil *posttest* yang digunakan sebagai instrumen penelitian berupa tes uraian keterampilan menulis deskripsi yang telah di validasi menggunakan rubrik penilaian. *Pretest* diberikan pada awal penelitian. Sedangkan *posttest* diberikan pada akhir penelitian setelah 6 kali perlakuan di kelas eksperimen dan 6 kali di kelas kontrol. Uji normalitas sebaran data dilakukan pada kedua kelompok data yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui sebaran data GS_n keterampilan menulis deskripsi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak, maka data diuji menggunakan metode kolmogorov smirnov, adapun rekapitulasi hasil uji normalitas sebaran data keterampilan menulis deskripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 1. Uji Normalitas sebaran data GS_n Keterampilan Menulis

No	Sampel Penelitian	F _{hitung}	F _{Tabel}	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	0,163	0,227	Berdistribusi normal
2	Kelompok Kontrol	0,205	0,234	Berdistribusi normal

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan untuk pembilang n-1 (34-1= 33) dan derajat kebebasan untuk penyebut n-1 (32-1= 31). Hasil uji homogenitas varian data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Keterampilan Menulis Deskripsi

Sampel Penelitian	Varian	Dk	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Kelompok Eksperimen	0,016	64	1,45	1,82	Homogen
Kelompok Kontrol	0,011				

Pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik dilakukan menggunakan data keterampilan menulis deskripsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memenuhi uji prasyarat analisis yaitu data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Sehingga pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t bentuk *polled varian* karena $n_1 \neq n_2$.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh $t_{hitung} = 6,225$ dan $t_{tabel} = 2,000$ yaitu taraf signifikansi 5% dengan $dk = 34 + 32 - 2 = 64$. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 6,225 > t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis deskripsi antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Piture* berbantuan media visual dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III di SD Gugus V Mengwi tahun ajaran 2018/2019. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis deskripsi kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Gugus V Mengwi Tahun ajaran 2018/2019, yang dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} = 6,225$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 64 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$ maka t_{hitung} dan nilai rerata siswa kelompok eksperimen ($X = 0,38$) dan kelompok kontrol ($X = 0,22$), hipotesis H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal sehingga dapat berpengaruh pada keterampilan menulisnya.

Berdasarkan perolehan data keterampilan menulis deskripsi pada dua kelompok pada mulanya memiliki kemampuan yang setara, kemudian setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami perbedaan, yaitu pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 3. Uji hipotesis

Sampel penelitian	n	dk	x	S ²	T _{tabel}	t _{hitung}	keterangan
Kelas Eksperimen	34	64	0.38	0,016	2.000	6.225	ditolak
Kelas control	32		0.22	0.011			

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh $t_{hitung} = 6,225$ dan $t_{tabel} = 2,000$ yaitu taraf signifikansi 5% dengan $dk = 34 + 32 - 2 = 64$. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 6,225 > t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis deskripsi antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Piture* berbantuan media visual dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III di SD Gugus V Mengwi tahun ajaran 2018/2019.

Simpulan

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Gugus V Mengwi tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh yaitu pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Gugus V Mengwi tahun ajaran 2018/2019. Hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 6,225$ dengan taraf signifikan 5% $dk = 64$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,225 > 2,000$, maka H_0 yang diajukan ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Gugus V Mengwi tahun ajaran 2018/2019.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A.Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: AdityaMedia Publishing.
- Anisatun, Siti. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Agustien, Relis, Nurul Umamah, Sumarno. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi* 2018, Vol. V No. 1 Hal. 19-23. Tersedia Pada: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/8010>.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

- Cahyono, Tri. 2015. *Statistik Uji Normalitas*. Purwoketo: Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas).
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dantes, Nyoman. 2017. *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Desyumiari, Md. 2018 “Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Siswa kelas III SDN Gugus VIII I Gusti Ketut Pudja tahun ajaran 2017/2018” e-journal PGSD UNDIKSHA Jurusan PGSD Volume 2 no 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/15969>. (diakses tanggal 26 Januari 2019)
- Handayani, Ni Md. Dwi. 2016 “ Penerapan Model pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara” e-journal PGSD UNDIKSHA Jurusan PGSD Vol 1 No 3. <https://www.google.com/search?q=jurnal+model+picture+and+picture+Pgsduniksha&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>. (diakses tanggal 27 Januari 2019)
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kosasih, E. 2014. *Model pembelajaran Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Yrama Widya.
- Kurniasih dan Berlin. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*: Kata Pena.
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setyosari, Punaji H. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUSS MEDIA.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukiyasa, Kadek, Sukoco. 2013. Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1, Hal. 126-137. Tersedia Pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1588>.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cetakan Pertama. Jakarta : Prenadamedia Group
- Suwastini. 2014,” Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sukasada”. e-journal PGSD UNDIKSHA Jurusan PGSD Volume 2 Nomor 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4815> (diakses tanggal 28 Januari 2019)
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Ketrampilan Menulis*. Bandung: CV Angkasa.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran Visual - Audio Visual- Komputer Power Point – Internet – Interactive Video*. Yogyakarta: Kata Pena.